

IMPLEMENTASI KEGIATAN LITERASI DI SDN 1 BANGUNSARI

Dwi Anggara Pamungkas¹, Rida Fironika Kusumadewi², Yulina Ismiyanti³

^{1,2,3} PPG Calon Guru Universitas Islam Sultan Agung Semarang

¹anggapamungkas39@gmail.com,

²ridafkd@unissula.ac.id, ³yulinaismiyanti@unissula.ac.id

ABSTRACT

This study explores the implementation of literacy activities at SDN 1 Bangunsari, addressing the challenges in enhancing students' reading interest and literacy skills. The study aims to analyze the strategies employed, identify obstacles encountered, and formulate practical solutions to strengthen literacy culture in elementary schools. Utilizing a qualitative descriptive method, data were gathered through in-depth interviews with principals, teachers, and students; direct classroom observations; and document analysis. The findings reveal that the school conducts several literacy activities such as 15-minute reading sessions before class, classroom reading corners, and storytelling practices. These activities contribute positively to students' reading habits and comprehension. However, the study also found significant challenges, including limited access to appealing reading materials, low student motivation, and lack of innovative teaching strategies. To overcome these barriers, the study suggests enhancing book collections, providing teacher training on literacy strategies, and integrating technology-based approaches. The findings contribute to the understanding of effective literacy program implementation in elementary schools and offer recommendations for improving literacy education in similar settings. Keywords: Literacy, Elementary Education, School Program Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang diterapkan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat memperkuat budaya literasi di sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, observasi langsung terhadap kegiatan literasi di kelas, serta analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, penyediaan sudut baca di kelas, dan kegiatan mendongeng. Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memberikan kontribusi positif terhadap kebiasaan membaca dan pemahaman bacaan peserta didik. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala seperti terbatasnya

akses terhadap buku bacaan yang menarik, rendahnya motivasi membaca peserta didik, serta kurangnya strategi pembelajaran yang inovatif. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan peningkatan koleksi buku, pelatihan guru dalam pengembangan strategi literasi, serta integrasi pendekatan berbasis teknologi. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan program literasi di sekolah dasar dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan literasi.

Kata Kunci: Literasi, Pendidikan Dasar, Implementasi Program Sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Literasi yang baik menjadi fondasi bagi peserta didik dalam memahami berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Oleh karena itu, implementasi kegiatan literasi di lingkungan sekolah dasar menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Raflesia et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia masih berada pada peringkat bawah dalam hal literasi

membaca dibandingkan negara-negara lain. Rendahnya budaya membaca di kalangan peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, metode pembelajaran yang kurang menarik, serta minimnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung literasi anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah telah menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan menumbuhkan budaya literasi sejak dini di lingkungan sekolah (Prasrihamni et al., 2022).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program prioritas yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka meningkatkan kualitas literasi peserta didik di Indonesia. Program ini bertujuan untuk membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah agar peserta didik tidak hanya mampu membaca,

tetapi juga memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2021) (Robiah et al., 2023). Literasi yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di era globalisasi, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan informasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam menanamkan budaya literasi sejak dini melalui berbagai strategi dan inovasi pembelajaran (Sugiarto & Farid, 2023).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji implementasi kegiatan literasi di sekolah dasar, yang dapat menjadi referensi dalam memahami penerapan literasi di SDN 1 Bangunsari. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Tri Yunianika dan Suratinah membahas *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka*, yang menemukan bahwa GLS telah dilaksanakan sesuai jadwal dan mulai meningkatkan minat baca peserta didik, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan jumlah dan variasi buku (Kartika et al., 2024). Penelitian lain

oleh Syelviana Safitri dan Zaka Hadikusuma berjudul *Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar* menyoroti pentingnya literasi dalam membentuk karakter serta pemahaman peserta didik terhadap budaya dan kewarganegaraan, yang juga menjadi bagian penting dalam pendidikan literasi (Safitri & Ramadan, 2022). Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Nifi Lamingthon dan Reni Juliati mengenai *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca di SDN 1 Mariana Kecamatan Banyuasin 1* menunjukkan bahwa GLS mampu meningkatkan minat baca peserta didik, namun masih menghadapi tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan lingkungan sekitar (Lamingthon & Juliati, 2022). Sementara itu, penelitian oleh Lin Puspasari dan Febrina Dafit berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* mengevaluasi pelaksanaan GLS di SDN 006 Simpang Perak Jaya, di mana ditemukan bahwa pembiasaan membaca 15 menit sebelum belajar sudah berjalan baik, tetapi masih terkendala oleh waktu yang terbatas

dan kurangnya buku bacaan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Terakhir, penelitian oleh H. H. Batubara dan D. N. Ariani yang berjudul *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Sungai Miai Banjarmasin* membahas faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan GLS serta memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efektivitas program literasi (Dwi Aryani & Purnomo, 2023). Meskipun tidak secara spesifik membahas SDN 1 Bangunsari, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi referensi berharga dalam memahami berbagai tantangan dan solusi dalam implementasi kegiatan literasi di sekolah dasar.

SDN 1 Bangunsari sebagai salah satu sekolah dasar di Kabupaten Kendal turut berupaya mengimplementasikan kegiatan literasi guna menumbuhkan minat baca peserta didik. Kegiatan literasi yang diterapkan meliputi program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di dalam kelas, serta kegiatan menulis kreatif yang melibatkan peserta didik dalam pembuatan cerita atau ringkasan

bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Santosa et al., 2019), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca yang diikuti dengan menulis kembali teks yang telah dibaca menggunakan kalimat sendiri. Kegiatan ini membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan serta mengasah keterampilan menulis mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kompetensi literasi secara keseluruhan.

Meskipun demikian, implementasi literasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh (Hanum, 2021) mengungkapkan bahwa pelaksanaan GLS di banyak sekolah dasar masih berada pada tahap pembiasaan, di mana kegiatan literasi lebih banyak berfokus pada membaca tanpa adanya pendalaman pemahaman teks. Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam implementasi GLS antara lain kurangnya ketersediaan buku yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, kurangnya peran serta orang tua dalam membiasakan anak membaca di

rumah, serta keterbatasan metode pembelajaran yang inovatif dalam membangun kebiasaan membaca pada peserta didik (Aryani & Purnama, 2024).

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif dalam mengoptimalkan implementasi literasi di sekolah dasar, termasuk di SDN 1 Bangunsari. Beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah dengan menambah koleksi buku yang menarik dan variatif, mengintegrasikan kegiatan literasi dalam berbagai mata pelajaran, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung budaya literasi, serta menerapkan metode pembelajaran yang inovatif seperti membaca nyaring, diskusi buku, dan proyek literasi berbasis teknologi (Rohim & Rahmawati, 2020). Dengan dukungan dari seluruh komponen sekolah serta lingkungan yang kondusif, diharapkan implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kualitas literasi peserta didik secara signifikan.

Dalam kajian literatur yang telah dilakukan, berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan

dari tenaga pendidik serta orang tua memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan program literasi di sekolah dasar (Julaiha et al., 2023). Beberapa penelitian juga menekankan pentingnya pendekatan berbasis teknologi dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, khususnya terkait implementasi literasi di sekolah dasar di daerah tertentu dengan karakteristik yang berbeda-beda (Nurwahidah et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami lebih dalam mengenai penerapan kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan strategi terbaik dalam mengatasi tantangan literasi di sekolah dasar agar dapat menciptakan generasi yang memiliki keterampilan membaca dan berpikir kritis yang baik (Urip Umayah & Riwanto, 2020). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi tenaga pendidik, pengambil kebijakan, serta masyarakat luas dalam mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil

penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi literasi yang lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari (Mubarokah, 2022). Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika pelaksanaan program literasi di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena.

Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor pendukung, kendala, serta dampak dari kegiatan literasi terhadap peserta didik (Chrismanto et al., 2024).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kegiatan literasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik dari berbagai jenjang. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih luas mengenai pengalaman, tantangan, serta efektivitas strategi literasi yang diterapkan di sekolah (Madu & Jediut, 2022). Teknik ini dipilih karena memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi yang lebih mendalam sesuai dengan konteks yang muncul selama wawancara berlangsung.

Selain wawancara, penelitian ini juga melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas literasi yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Observasi bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan literasi diterapkan dalam praktik, termasuk metode yang digunakan

guru dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap perilaku, interaksi, serta dinamika sosial yang terjadi dalam suatu lingkungan secara langsung dan lebih autentik (Olivia et al., 2024).

Sebagai teknik tambahan, analisis dokumen juga digunakan dalam pengumpulan data. Dokumen yang dikaji meliputi rencana program literasi sekolah, kebijakan terkait, serta hasil karya peserta didik yang mencerminkan perkembangan literasi mereka (Rahma & Murtadlo, 2023). Analisis dokumen ini berfungsi untuk memberikan konteks tambahan terhadap data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan kombinasi berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai implementasi program literasi di SDN 1 Bangunsari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari telah dilakukan melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi peserta

didik. Salah satu kegiatan utama yang diterapkan adalah program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca secara rutin dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap bacaan. Kepala sekolah SDN 1 Bangunsari menyampaikan, *"Kami terus mendorong peserta didik untuk membaca setiap pagi sebelum pelajaran dimulai agar mereka lebih terbiasa dengan aktivitas membaca."* Guru juga berperan aktif dalam membimbing peserta didik dalam memahami isi bacaan serta memberikan refleksi singkat setelah membaca.

Selain program membaca, sekolah juga menyediakan sudut baca di setiap kelas untuk memastikan peserta didik memiliki akses mudah terhadap bahan bacaan. Sudut baca ini dilengkapi dengan berbagai jenis buku, mulai dari cerita anak hingga buku pengetahuan umum. Seorang guru menyatakan, *"Kami berusaha memperbarui koleksi buku di sudut baca, tetapi masih terbatas karena keterbatasan anggaran."* Keberadaan sudut baca ini membantu menumbuhkan kebiasaan membaca di kalangan peserta didik, terutama

bagi mereka yang kurang memiliki akses terhadap buku di rumah.

Kegiatan mendongeng dan menceritakan kembali isi bacaan juga menjadi bagian penting dalam implementasi literasi di SDN 1 Bangunsari. Guru secara rutin mengadakan sesi mendongeng untuk menarik minat peserta didik terhadap cerita dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Seorang peserta didik mengungkapkan, *"Saya suka saat guru bercerita karena saya jadi lebih mudah mengerti isi buku."* Peserta didik juga didorong untuk menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri, yang membantu dalam mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh SDN 1 Bangunsari dalam meningkatkan literasi peserta didik. Salah satunya adalah keterbatasan koleksi buku di perpustakaan dan sudut baca kelas. Banyak buku yang tersedia sudah usang dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mereka kurang termotivasi untuk membaca. Selain itu, kurangnya variasi bahan bacaan juga menjadi tantangan dalam

memenuhi minat baca peserta didik yang beragam.

Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi juga menjadi permasalahan yang cukup signifikan. Seorang guru menyebutkan, *"Beberapa peserta didik masih kurang antusias membaca karena mereka merasa sulit memahami teks."* Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Peran guru dalam implementasi kegiatan literasi juga menjadi faktor penentu keberhasilan program literasi di sekolah. Namun, masih terdapat kendala dalam hal keterampilan guru dalam mengembangkan strategi literasi yang menarik dan efektif. Guru membutuhkan lebih banyak pelatihan dalam merancang kegiatan literasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran literasi.

Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, beberapa strategi dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari. Salah satunya adalah

menambah koleksi buku di perpustakaan dan sudut baca kelas melalui kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas literasi, dan donatur. Dengan adanya koleksi buku yang lebih bervariasi dan menarik, peserta didik akan lebih termotivasi untuk membaca.

Dengan penerapan strategi yang tepat, diharapkan implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari telah dilakukan melalui berbagai strategi, seperti program membaca 15 menit, penyediaan sudut baca, dan kegiatan mendongeng. Program-program ini membantu meningkatkan keterampilan membaca dan minat peserta didik terhadap literasi. Namun, masih terdapat kendala yang dihadapi, seperti

keterbatasan koleksi buku, kurangnya variasi bahan bacaan, serta rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan strategi yang lebih inovatif, seperti peningkatan jumlah dan kualitas koleksi buku, pelatihan bagi guru dalam mengembangkan strategi literasi, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi. Dengan dukungan yang optimal dari semua pihak, kegiatan literasi di SDN 1 Bangunsari dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan membangun budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. dwi, & Purnama, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 47–68.
- Chrismanto, A. R., Magta, M., & Ardiana, R. (2024). Peran Program Kelas dalam Membina Literasi Sains pada Anak Usia Dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan*

- Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187.
<https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Dwi Aryani, W., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71–82.
<https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2682>
- Hanum, A. E. (2021). Melalui Program Membaca Menyenangkan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(05), 1104–1111.
- Julaiha, S., Ramli, A., Oktaviany, V., Sudadi, S., Malik, L. R., & Anwar, H. C. (2023). Analisis Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2659–2670.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4507>
- Kartika, P. A., Husin, M., & Safiah, I. (2024). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 51 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 9(2), 181–209.
- Lamingthon, N. L., & Juliati, R. J. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di SDN 1 Mariana Kecamatan Banyuasin 1. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 7(2), 15–21.
<https://doi.org/10.36982/jpg.v7i2.2102>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179.
<https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

- Nurwahidah, I., Sopyan Iskandar, & Tita Mulyati. (2023). Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1281–1289.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6111>
- Olivia, Rostina, & Ramdani, R. (2024). Karya Simpul Rasa: Merajut Emosi Dalam Simpul-Simpul Kreativitas. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 232–243.
<https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Raflesia, R., Putri, D., Ayatika, S., & Sari, S. G. (2025). Peran Literasi Dini Dalam Pendidikan Anak SD Untuk Mewujudkan Indonesia EMAS 2045. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 9(1), 236–247.
- Rahma, A. A., & Murtadlo. (2023). Manajemen Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Di SD Muhammadiyah 11 Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(4), 938–957.
- Robiah, R., Hendarman, H., & Hidayat, R. (2023). Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 528–539.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.262>
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7.
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109–116.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.45034>
- Santosa, E., Nugroho, P. J., & Siram, R. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah. *Equity In Education Journal*, 1(1), 56–61.
<https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1553>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era

Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.
<https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>

Urip Umayah, & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi Sekolah Dasar abad 21 New Digital Literacy untuk Membangun Karakter Siswa di Era Global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 4(1), 1-10.
<http://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/308>